

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran berkeaan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan sehingga siswa benar-benar memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya, siswa juga perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, serta menemukan segala sesuatu sendiri dan berusaha mewujudkan ide atau gagasannya yang sulit (Lestari, dkk, 2021:113). Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru pada suatu tempat belajar. Proses pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses dimana guru memberikan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan keyakinan (Djamaluddin, 2019:13). Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah proses membantu siswa untuk belajar dengan baik.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Setiawati, 2018:32), belajar adalah suatu proses tindakan yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan perubahan keadaan yang disebabkan oleh orang lain (pendidik atau guru). Belajar adalah kewajiban bagi setiap orang. Setiap orang memiliki keterampilan berbahasa, salah satunya adalah membaca yang mana potensi ini harus diasah dengan mengenal huruf dan bunyi bahasa. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memfokuskan pada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan memiliki peran penting

dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Kundharu dalam (Budianti & Damayanti, 2017:14), membaca adalah proses kegiatan yang ditempuh oleh pembaca untuk mencapai tujuan melalui tahapan-tahapan tertentu, seperti mengenal huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat serta suara dan makna.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan berada di kelas satu dan dua. Menurut Siti (2018:114), melalui membaca permulaan, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi huruf, suku kata, kata, dan kalimat, serta membentuk mekanisme membaca dasar, seperti kemampuan asosiatif untuk menyatakan huruf dengan bunyi bahasa, dan membina untuk memudahkan membaca gerakan kiri dan kanan. Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca awal anak, yang akan menjadi dasar bagi seorang anak untuk mempelajari bidang pengetahuan lebih lanjut nantinya (Taseman dkk, 2021: 139).

Menurut Budi Rahman dan Hariyanto (2014:131), tujuan membaca permulaan adalah menuntut siswa untuk dapat mengenal lambang-lambang tertulis dan menerjemahkannya menjadi bunyi-bunyi yang bermakna sehingga siswa dapat membaca nyaring dengan benar dan melafalkannya dengan benar. Salah satu tahapan kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan membaca kata, yaitu kemampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata menjadi kata, dengan premis bahwa siswa dapat mengenal semua huruf abjad dari A sampai Z dan melafalkannya sesuai untuk pengucapan mereka sendiri. suara.

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum bisa membaca di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kegiatan pra-penelitian dengan guru kelas 1A dan 1B SDN Tambak Kemeraan, yaitu Ibu Dra. Ester Wahyuningsih, S.Pd. dan Ibu Rini Sitatun, S.Pd. pada Jumat tanggal 23 September 2022. Peneliti mendapatkan permasalahan, yaitu terdapat kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 SDN Tambak Kemeraan. Tingkat kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sebesar 34,3% dengan kategori tidak baik. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 adalah tidak mengenal huruf dan tidak lancar membaca atau masih mengeja. Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik akan mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, kesulitan membaca yang ditemukan pada siswa harus segera diatasi dengan baik.

Dari hasil wawancara, peneliti juga menemukan bahwa membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rendahnya kemampuan membaca permulaan disebabkan karena pada saat siswa masih di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), siswa melaksanakan pembelajaran *daring* sehingga guru kurang memperhatikan siswanya terutama di aspek kemampuan membaca permulaan siswa. Bahkan siswa yang memiliki keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah langsung didaftarkan oleh orang tuanya ke Sekolah Dasar (SD) tanpa adanya perbekalan mengenai membaca. Kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan memaca permulaan memiliki latar belakang keluarga yang berpisah atau cerai sehingga diasuh oleh nenek atau kakek. Kebanyakan nenek atau kakek mereta buta huruf

sehingga tidak dapat mendidik belajar membaca. Faktor *Intellectual Quotient* (IQ) juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan siswa mengalami kesulitan membaca di tahap permulaan. Selain itu, penggunaan metode belajar yang monoton juga menjadi salah satu faktor siswa masih kesulitan membaca, guru hanya menggunakan metode *drill and practice*. Guru membacakan beberapa kalimat secara berulang-ulang kemudian diikuti oleh siswa. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran untuk menunjang materi pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya perubahan yang dimana sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lebih menarik bagi siswa. Menurut Ahmad Zaki dan Diyan Yusri (2020:812) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan merangsang pikiran, emosi, dan kemauan siswa, sehingga mendorong siswa untuk menciptakan proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, keberadaan media pembelajaran dapat membantu siswa dan guru dalam proses mentransfer materi atau ilmu.

Diharapkan dari penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar membaca, khususnya membaca permulaan. Dengan adanya media yang menarik akan membuat siswa merasa senang dan menarik minat siswa untuk belajar membaca. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus membuat media semenarik mungkin agar siswa tetap fokus belajar dengan gembira dan semangat. Salah satu karakteristik siswa kelas rendah adalah menyukai warna-warna cerah dan

gambar yang menarik, sehingga pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas bawah akan membuat siswa penuh semangat dan kegembiraan selama proses pembelajaran.

Salah satu, media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan yaitu *flash card*. *Flash card* adalah media berupa kartu bergambar yang dibuat menggunakan foto atau gambar, dengan keterangan gambar di bagian belakangnya (Wahyuni, 2020:10). Menurut Susilana dan Riyana dalam (Budi Febriyanto dan Ari Yanto, 2019:110), *flash card* memiliki kelebihan yaitu mudah dibawa, praktis, mudah diingat dan menarik. Kelebihan *flash card* yang sudah dijelaskan diharapkan dapat membantu siswa menghafal setiap kosa kata dengan lebih mudah. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih kata yang akan digunakan pada flash card adalah menggunakan kata-kata yang umum dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan cara ini, siswa dapat memahami kata-kata yang dibaca dan gambar yang ditampilkan pada kartu flash.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Tambak Kemeraan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Tambak Kemeraan?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Tambak Kemeraan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Diharapkan dapat menjadi landasan teori untuk kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *flash card*.
- c. Pengenalan alternatif pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat digunakannya media *flash card* sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam proses pembelajaran.
2. Memudahkan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

b. Bagi Siswa

1. Dapat menambah motivasi, semangat serta minat siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

2. Dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Dapat memberikan media alternatif yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tambak Kemeraan.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam upaya untuk meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

d. Bagi Peneliti

1. Untuk menerapkan ilmu yang didapat selama menempuh bangku perkuliahan.
2. Sebagai bekal bagi peneliti nantinya yang akan mendadi guru agar menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas dari pembahasan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tambak Kemeraan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media atau segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau informasi sehingga mendorong terciptanya proses belajar.

2. *Flash Card*

Flash Card adalah kartu yang berisi gambar dan teks yang dapat membantu proses pembelajaran.

3. Media Pembelajaran *Flash Card*

Media pembelajaran yang berbentuk kartu berisikan gambar dan teks yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Pada kartu tersebut terdapat teks yang mewakili maksud gambar tersebut.

4. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan membaca dasar yang mempelajari huruf, suku kata, kata, dan kalimat.